

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hal ini karena dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya serta dianalisis dengan bentuk analisis statistik. Sebagaimana ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto (2006:12) "...penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Yatim Riyanto (2001:28) menjelaskan "Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu."

Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar pada kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa. Penelitian verifikatif bertujuan menguji hubungan variabel dan kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menghubungkan antar variabel minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda, atau dengan kata lain suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan nilai yang bervariasi. Menurut Sugiyono (2006:31) menjelaskan bahwa “Variabel adalah hal apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang terkandung dalam penelitian ini terdiri dari

a. Variabel Independent (variabel bebas)

Variabel Independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Minat Belajar (X_1) dan Pemanfaatan Sumber Belajar (X_2).

Minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari. Adapun pemanfaatan sumber belajar merupakan segala sesuatu baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk kemudahan belajar peserta didik.

b. Variabel Dependent (variabel terikat)

Variabel Dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sesuai dengan pengertian tersebut maka yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar Siswa.

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar yang disadari dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang ditetapkan serta yang lazimnya ditunjukkan dalam nilai.

Operasionalisasi masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Minat Belajar (X ₁)	Personal	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu • Objek-objek atau kegiatan yang disenangi • Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi • Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu 	Interval
Pemanfaatan Sumber Belajar (X ₂)	Pemanfaatan Bahan Tertulis sebagai Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas pemanfaatan buku teks atau buku pelajaran sebagai sumber informasi belajar • Pemanfaatan diktat sebagai sumber informasi belajar • Intensitas pemanfaatan media cetak bukan buku sebagai sumber informasi belajar 	Interval
	Pemanfaatan orang sebagai sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas pemanfaatan Guru sebagai pengajar (Guru sumber informasi). 	Interval

(Tabel Lanjutan)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
		<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas pemanfaatan guru sebagai konselor (pembantu masalah belajar siswa). • Intensitas pemanfaatan Siswa sebagai sumber informasi belajar. 	Interval Interval
	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas pemanfaatan lingkungan belajar sebagai sumber data dan informasi. • Intensitas pemanfaatan lingkungan sebagai pengalaman belajar bagi siswa 	Interval Interval
	Pemanfaatan Internet sebagai sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber informasi dan media komunikasi 	Interval
Prestasi Belajar (Y)	Hasil belajar nilai sumatif	Nilai UTS siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa	Interval

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Suharimi (2006:130) adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Fraenkel dan Walen dalam Yatim Riyanto (2001: 1) adalah kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk mengeneralisasikan hasil penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yang menjadi populasi dari

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung pada tahun ajaran 2010/2011.

Berikut tabel yang menunjukkan populasi siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung pada tahun ajaran 2010/2011.

Tabel 3.2
Populasi Siswa kelas X
Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 3 Bandung
Tahun ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)
1	X Akuntansi 1	40
2	X Akuntansi 2	41
3	X Akuntansi 3	40
4	X Akuntansi 4	40
Total seluruh Siswa		161

Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:2) Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilah dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.

Proses pengambilan sampel merupakan proses penting. Menurut Jogiyanto (2007: 73) “Proses pengambilan sampel harus

dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat karena jika tidak maka akan menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan.”

Dalam penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2008 : 44)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas didapat sampel siswa sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$= \frac{161}{161(0.05)^2 + 1}$$

$$= 114,79 \approx 115$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 115 siswa

Setelah diperoleh sampel siswa maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel setiap kelas untuk seluruh kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 3 Bandung pada tahun ajaran 2010/2011. Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional yang dapat dihitung dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

- n_i : Jumlah sampel menurut kelas/stratum
 n : Jumlah sampel seluruhnya
 N_i : Jumlah populasi menurut kelas/stratum
 N : Jumlah populasi seluruhnya

(Riduwan, 2008:45)

Perhitungannya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Siswa kelas X
Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 3 Bandung
Tahun ajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	Kelas XI Akuntansi 1	40	$n_i = \frac{40}{161} \times 115 = 28,57 \approx 29$
2	Kelas XI Akuntansi 2	41	$n_i = \frac{41}{161} \times 115 = 29,28 \approx 29$
3	Kelas XI Akuntansi 3	40	$n_i = \frac{40}{161} \times 115 = 28,57 \approx 29$
4	Kelas XI Akuntansi 4	40	$n_i = \frac{40}{161} \times 115 = 28,57 \approx 29$
Jumlah		161	116

Dari 161 siswa akan diambil sampel sebanyak 116 atau di atas batas sampel siswa minimal. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode *probability sampling* dengan teknik acak sederhana (*Simple Random*).

Pengambilan sampel secara random sederhana (*simple random*) dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara random yang dipilih dapat didasarkan pada angka random. Angka random dapat diperoleh dari tabel angka random, dengan cara mungundi atau menggunakan komputer untuk menghasilkan angka random. Pada penelitian ini prosedur penarikan untuk menentukan anggota sampel dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diundi (undian).

Sebelum penyebaran angket dilakukan, sampel yang akan menerima angket harus dikocok/diundi terlebih dahulu sesuai dengan jumlah angket yang akan disebar agar sesuai dengan ketentuan *probability sampling*. Berikut prosedur pengambilan sampling secara random:

1. Daftarkan nama satuan sampling
2. Beri nomor urut semua satuan sampling
3. Nomor urut satuan sampling ditulis pada lembaran-lembaran kertas berukuran kecil
4. Gulung kertas-kertas tersebut
5. Ambil gulungan kertas tersebut satu persatu dari kotak sampai mencapai sejumlah ukuran sampel yang diinginkan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan teknik pengumpulan data sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2007:193) “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrument dan kualitas pengumpulan data.”

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

1. Angket

Menurut Riduwan (2004:71) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.”

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (x). Pertanyaan / pernyataan yang terdapat dalam angket ini adalah tentang minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar.

Angket disusun dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Menurut Uma Sekaran (2006 : 33) “skala numerik mirip dengan skala *differensial semantic*, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala

5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya”. Angket berisi 41 pernyataan, dimana masing-masing pertanyaan berisi 5 opsi jawaban, 1 sampai dengan 5.

Penilaian tertinggi

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Penilaian terendah

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data-data mulai dari buku-buku referensi dan data mengenai prestasi belajar atau daftar nilai siswa dan silabus pada Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan serta profile SMK Negeri 3 Bandung.

3.5 Teknik Pengujian Instrumen

“Di dalam penelitian data mempunyai peran yang amat penting, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data”. (Suharsimi Arikunto, 2006:168)

3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan cara pengujian validitas eksternal. Di mana sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suharsimi Arikunto berpendapat “Instrumen dengan validitas eksternal dapat dicapai

apabila data yang dihasilkan tersebut sesuai dengan data atau informasi mengenai variabel penelitian yang dimaksud.” Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2007:72)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi butir
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap item angket
 $\sum Y$ = Jumlah skor total item angket
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y
 $(\sum X^2)$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 $(\sum Y^2)$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
N = Jumlah sampel

Besarnya koefisien validitas diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria validitas butir angket yang selengkapnya diuraikan sebagai berikut :

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika didapatkan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika nilai $r_{xy} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2007:182).

Adapun prosedur penghitungan validitas uji coba instrumen yaitu dengan menggunakan bantuan *Excel Windows*.

3.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. (Suharsimi Arikunto, 2006:178)

Untuk menguji reliabilitas angket ini, digunakan metode Alpha (r_{11}) dengan rumus dan langkah perhitungan sebagai berikut:

Langkah 1: Mencari varian tiap butir

$$\sigma_b^a = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

Keterangan:

σ_b^a	= Harga varians tiap butir
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
$(\sum X)^2$	= Jumlah skor seluruh responden dari setiap item
N	= Jumlah responden

Langkah 2: Menghitung varian total

$$\sigma_i^a = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Keterangan :

σ_t^a	= Harga varians total
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat jawaban responden dari seluruh item
$(\sum Y)^2$	= Jumlah skor seluruh responden dari seluruh item
N	= Jumlah responden

Langkah 3. Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan : (Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

r_{11}	= Reliabilitas Instrument
k	= Banyak item/ butir pertanyaan
σ_b^2	= Harga varian item/butir
σ_t^2	= Harga varians total

Setelah diperoleh nilai r_{11} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika didapatkan nilai $r_{11} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan reliabel, akan tetapi jika nilai $r_{11} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel. (Suharsimi Arikunto, 2006:198).

Dalam penelitian ini, untuk perhitungan reliabilitas, penulis menggunakan bantuan *software Excel Windows*.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2006:142) teknik analisis data adalah:

“Proses mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.6.1 Analisis atau Pengolahan data

Secara garis besar, kegiatan analisis data meliputi 3 langkah yaitu :

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan antara lain mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data serta macam isian data.

2. Tabulasi

Termasuk ke dalam kegiatan tabulasi ini antara lain memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang telah ditetapkan.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Akan tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam pengolahan uji normalitas ini penulis menggunakan SPSS V.16 *for windows*.

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik plot linier dan histogram. Grafik histogram menunjukkan pola yang mendekati bentuk bel dan plot linier memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linier diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan

memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat dari Q-Q plot dimana jika data tersebar mengikuti garis normal, maka data tersebut berdistribusi normal. Menurut Imam Ghazali (2007:110) bahwa:

“Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun ada metode yang lebih handal yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.”

3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Riduwan (2008:1) “Teknik analisis jalur ini sering digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).” Besarnya kontribusi ini ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap terhadap Y . Dalam perhitungannya peneliti menggunakan *software* SPSS 16.

Menurut Riduwan (2008: 116) langkah-langkah menguji *Path Analysis* adalah sebagai berikut :

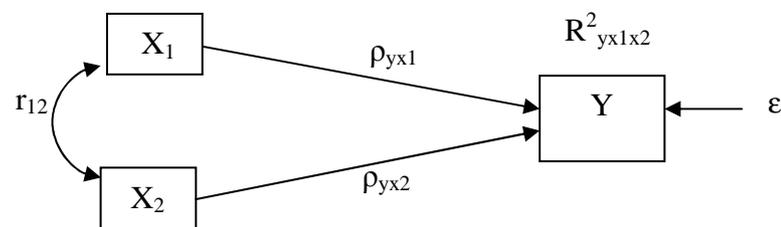
1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Hipotesis :Minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Struktur : $Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_y \epsilon_1$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

a. Menggambar diagram jalur lengkap



Gambar 3.1.
Diagram jalur yang menyatakan hubungan kausal
dari X₁, X₂ ke Y

(Riduwan, 2008:119)

b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

Persamaan regresi ganda : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi)

variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

Khususnya untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *standardized coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka koefisien *path*-nya adalah sama dengan koefisien korelasi *r* sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) :

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_a: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$$

$$H_o: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a: Minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa

Ho: Minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa

a. Kaidah pengujian signifikansi

Menggunakan tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{YX_k}}{k(1 - R^2_{YX_k})}$$

dimana :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel eksogen

$R^2_{YX_k}$ = R Square

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima Ho artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Disamping menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} , dapat juga melakukan perbandingan Sig dengan α .

Kriteria pengujian :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung Koefisien jalur secara individu atau parsial

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a: \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0: \rho_{yx_1} = 0$$

$$H_a: \rho_{yx_2} > 0$$

$$H_0: \rho_{yx_2} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa

H_0 : Minat belajar berpengaruh secara tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa

Ha: Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa

Ho: Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh secara tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_k = \frac{\rho_k}{Se_{\rho_k}}; (dk = n - k - 1)$$

Dimana :

ρ_{yx} = koefisien jalur yang akan di uji

t_{hitung} = t hitung untuk sertiap koefisien jalur variabel X_k

k = jumlah variabel eksogen yang terdapat dalam substruktur

n = jumlah sampel

Se = standar eror koefisien jalur yang bersesuaian

Kriteria pengujian :

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Disamping menggunakan perbandingan T_{Hitung} dan T_{Tabel} , dapat juga melakukan perbandingan Sig dengan α . Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
 - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
5. Menghitung pengaruh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian (ε)

$$\rho_y \varepsilon = 1 - R^2_{yx1x2}$$

6. Meringkas dan menyimpulkan.